

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi (Salim & Salim, 2012). Mahasiswa juga diartikan sebagai orang yang belajar dan meneliti, menggunakan akal secara aktif dan tekun serta menaruh perhatian pada pemahaman ilmu pengetahuan. Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan dan sedang mengerjakan tesis atau skripsi. Menurut Santrock (2002) tugas perkembangan masa dewasa awal adalah hidup berkeluarga, memasuki dunia kerja dan memiliki kelompok sosial yang harmonis. Dengan kata lain, masa dewasa awal merupakan masa dimana mahasiswa harus mulai bekerja atau memikirkan karier masa depannya.

Dari perspektif perkembangan, mahasiswa berada pada masa dewasa muda (18-25 tahun), masa transisi di mana mereka harus terlibat dalam berbagai kegiatan mencari pilihan karier dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam karier pilihannya (Arnett, 2015). Hal ini didukung oleh Santrock (2013) yang mengatakan orang-orang pada usia dua puluhan hingga dewasa awal berakhir mulai mencari karier yang sesuai dengan bidang pilihannya. Orang-orang pada usia dewasa muda juga umumnya ditandai dengan pekerjaan permanen atau kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi sendiri merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari proses pendewasaan diri dan tentunya individu melalui perjalanan yang cukup lama untuk mencapai hal tersebut Sadiyah Rika (2017). Transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja akan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Dalam bekerja, individu harus memiliki kedisiplinan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (Ulfah & Akmal, 2019). Selain itu, mahasiswa dalam transisi belum mempertimbangkan jenis pekerjaan yang akan mereka dapatkan, sedikitnya mahasiswa yang menjadi pengusaha dan kurangnya persiapan akan hal-hal yang bisa terjadi setelah mereka menyelesaikan kuliah (Azhar & Aprilia, 2018). Individu juga harus memiliki kekuatan mental yang baik agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja (Rosulin & Paramita, 2016).

Pada saat ini kemampuan untuk beradaptasi sangatlah penting dalam mengembangkan karier seseorang, sehingga perlu adanya *career adaptability* berikut adalah penjelasan mengenai *career adaptability*. Menurut Savickas dan Porfeli (2012) mendefinisikan *career adaptability* sebagai bentuk kesiapan individu untuk menghadapi keadaan, terlibat, dan menjalankan pekerjaannya, termasuk kemampuan beradaptasi dalam situasi yang tidak dapat diprediksi karena perubahan lingkungan kerja. Savickas dan Porfeli (2012) menjelaskan bahwa *career adaptability* adalah kesediaan seseorang untuk menghadapi tugas, perubahan pekerjaan, dan trauma dalam tugas pekerjaannya. Tolentino, Garcia, Lu, Restubog,

Bordia dan Plewa (2014) menunjukkan bahwa *career adaptability* adalah keterampilan penting agar orang dewasa dapat mengatasi tuntutan dan persaingan kerja yang disebabkan oleh perubahan perkembangan dan lingkungan yang tak terhindarkan.

Menurut Savickas dan Porfeli (2012) terdapat empat aspek dari *career adaptability* yaitu kepedulian karier (*career concern*), pengendalian karier (*career control*), keingintahuan karier (*career curiosity*) dan keyakinan karier (*career confidence*). Kepedulian karier adalah kecenderungan seseorang untuk menyadari, memikirkan jauh-jauh hari, merencanakan dan mengembangkan karier yang sesuai. Pengendalian karier adalah keyakinan seseorang terhadap tanggung jawab untuk membangun karier mereka sendiri. Aspek keingintahuan karier membuat generasi muda mencari berbagai macam informasi tentang karier yang diminatinya. Aspek keyakinan karier merujuk pada kepercayaan diri dan keyakinan dalam membuat keputusan karier.

Menurut (Azhar dan Aprilia, 2018), mengemukakan bahwa sebagian mahasiswa belum memikirkan pekerjaan dengan matang, dan mengalami kesulitan dalam menjalani pekerjaan serta belum cukup mempersiapkan diri tentang hal yang akan terjadi setelah masa kuliah berakhir. Mahasiswa kebanyakan biasanya tidak melakukan perencanaan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di perkuliahan, mereka justru memikirkan pekerjaan apapun yang bisa mereka kerjakan nantinya. Maka dari itu, perlunya kemampuan beradaptasi yang memadai pada setiap

angkatan kerja, yang biasa disebut sebagai *career adaptability* (Ulfah dan Akmal, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kepada mahasiswa tingkat akhir universitas mercu buana yogyakarta. Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan lebih dari enam semester dan diperbolehkan menulis skripsi (Marseto, 2007). Santrock (2009) mengungkapkan bahwa dalam periode ini adalah tahap terbentuknya kemajuan karier, kemandirian individu, pembelajaran hidup, dan orang-orang mulai memikirkan masa depan mereka. Mahasiswa dengan usia ini dibebani dengan skripsi atau tugas akhir, individu juga berharap memiliki masa depan. Sehingga hal ini dapat memicu perasaan tertekan karena tuntutan kehidupan yang mengharuskan mereka berpikir matang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia per bulan Februari 2022 dengan total pekerja indonesia 144,01 juta. Didapatkan dengan jumlah pengangguran 5,83 %. Jumlah ini termasuk pengangguran dari universitas di indonesia. Jumlah pengangguran yang merupakan lulusan dari universitas di indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 5,70 % menjadi 6,97 % sehingga mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk mempersiapkan diri dalam penyesuaian karier sehingga mahasiswa mendapatkan informasi terkait karier setelah lulus nantinya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perpindahan transisi dari perguruan tinggi ke bekerja meninggalkan status pelajar menjadi pekerja sehingga peneliti menjadikan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh Hirschi (2010), *career adaptability* penting dimiliki oleh mahasiswa karena akan membantu perencanaan karier, memperoleh karier yang didambakan dan menuju keberhasilan karier yang pada akhirnya akan mensejahterakan individu tersebut. Kemudian peneliti memilih mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan mahasiswa tingkat akhir memiliki perencanaan karier yang rendah.

Career adaptability mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan dan kemajuan karier yang dilalui oleh seorang individu (Hirschi, 2010). Kemampuan *career adaptability* dapat membantu individu dalam mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi saat mendapatkan karier (Hirschi, 2010). Kemudian *career adaptability* yang dimiliki individu akan mampu merespon permintaan karier dimasa sekarang yang sering terjadi seperti ketidakstabilan, kejadian yang tak terduga, dan situasi yang selalu berubah ditempat kerja (Coetzee & Harry, 2015). Sehingga, kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik sangat diperlukan untuk menghadapi tuntutan saat ini, dan permasalahan yang selalu berubah-ubah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada tanggal 21-22

Oktober, mahasiswa yang sedang mengambil semester 7 ke atas, terdapat 7 dari 10 mahasiswa tingkat akhir mempunyai *career adaptability* yang cenderung rendah. Wawancara ini didasarkan pada empat aspek *career adaptability* menurut Savickas dan Porfeli (2012). 5 dari 10 subjek menunjukkan bahwa subjek belum mempersiapkan karir di masa depan karena masih fokus pada perkuliahannya. Kemudian subjek juga belum memiliki perencanaan yang seharusnya disiapkan demi masa depannya, subjek hanya fokus terhadap apa yang sedang mereka kerjakan sekarang ini, sehingga menunjukkan bahwa aspek kepedulian karier belum terpenuhi. Subjek menyatakan bahwa subjek hanya melakukan apa yang bisa dilakukan sekarang ini tanpa perencanaan lebih jauh terkait kariernya kedepan. Selanjutnya, 7 dari 10 subjek mengungkapkan bahwa subjek cenderung kesulitan untuk menerapkan kedisiplinan pada dirinya antara perkuliahan dan kesibukannya sehari-hari seperti membagi waktu untuk keluarga, teman atau kerabat, dan kuliahnya sehingga tugas kuliah semakin banyak bahkan ada yang tidak terselesaikan karena sulitnya membagi waktu. Selain itu, subjek masih belum mempunyai pandangan terkait karier, sehingga ketika dalam melakukan pekerjaan cenderung tidak maksimal. 4 dari 10 subjek sudah dapat berfikir seperti mengumpulkan informasi dan mulai mempertimbangkan kemampuan diri yang berkaitan dengan kariernya. Sementara 6 subjek lainnya cenderung belum sepenuhnya menyadari kemampuan dirinya, selain itu subjek cenderung malas mencari informasi tentang karier untuk masa depannya karena fokus

terhadap yang dikerjakan saat ini. 5 dari 10 subjek cenderung belum mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri terkait karier masa depannya. Subjek cenderung belum bisa mengatasi masalah terkait karier yang dihadapi kelak dimasa depan. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan subjek belum memenuhi aspek-aspek *career adaptability* menurut Savickas dan Porfeli (2012), yaitu kepedulian karier, pengendalian karier, keingintahuan karier, dan keyakinan karier.

Pekerjaan memiliki kedudukan tinggi untuk kehidupan individu maupun untuk mahasiswa tingkat akhir di masa mendatang. Dalam pekerjaan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari akan tetapi juga dapat membuat mahasiswa tingkat akhir bisa mendapatkan status serta afiliasi yang dapat dipertimbangkan di mata seseorang saat setelah lulus dari institusi ataupun perguruan tinggi (Husna & Mayangsari, 2017). Dari sisi lain mahasiswa tingkat akhir akan mengalami suasana didunia kerja yang dapat terus berganti bisa dilihat dari banyak pekerjaan baru yang timbul serta banyaknya pekerjaan yang akan menggantikan orientasi pekerjaan (Isaacson & Brown, 1997). Rendahnya *career adaptability* dapat menjadi masalah dalam pengembangan karier, yaitu individu mengalami kesulitan dalam penyesuaian akademik, memiliki komitmen yang rendah terhadap pilihan karier dan terkendala dalam mengaktualisasikan pilihan kariernya (Germeijs & Verschueren, 2007).

Oleh karena itu mahasiswa tingkat akhir perlu untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi peralihan tuntutan dan

tantangan di dalam dunia kerja pada masa yang akan datang (Wagner, 2008). Kemudian Savickas (dalam Widakdo dkk, 2018) mengemukakan bahwa *career adaptability* merupakan suatu proses dilewati seseorang dalam membangun atau menentukan arah perilaku untuk terlibat dalam karier yang lebih bermakna. *Career adaptability* sangat penting pada masa transisi dengan dibuktikannya oleh beberapa penelitian. *Career adaptability* adalah keahlian seseorang yang dapat dipergunakan untuk mengatasi situasi menekan. Hasil penelitian dari Koen dkk (2012) yang mengungkapkan bahwa *career adaptability* dapat membantu para mahasiswa di Belanda dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang cocok dengan bidangnya.

Menurut Patton & Lokan (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi *career adaptability*, yaitu usia, jenis kelamin, keluarga, status sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, serta pengalaman kerja. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada *social support* keluarga yang dimana menjadi salah satu bentuk penerapan dari faktor keluarga, dimana menurut Santrock (2011) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *career adaptability* pada individu adalah keluarga karena keluarga merupakan lingkungan terdekat sejak lahir.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh individu dan menjadi tempat yang penting dalam perkembangan hidup manusia (Smet, 1994). Kebutuhan fisik dan psikologis pertama-tama terpenuhi dalam lingkungan keluarga. Individu menjadikan keluarga

sebagai tempat harapan, tempat bercerita, dan tempat mengadu ketika orang mengalami masalah (Irwanto, 2002). Kemudian, hasil penelitian Othman dkk (2018) membuktikan bahwa ketahanan, keyakinan positif, dan aspirasi dapat memengaruhi tingkat *career adaptability*. Dan hasil penelitian Öztemel & YıldızAkyol, (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *happiness, future perspective*, dan *social support* dengan *career adaptability* pada mahasiswa di Turki. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *social support* keluarga menjadi salah satu bentuk penerapan dari faktor *career adaptability* yaitu keluarga.

Social support menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negative dari stres. Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa *social support* adalah penerimaan rasa aman, kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dan *support* yang diterima seseorang dari orang lain atau suatu kelompok. Seseorang akan menganggap keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat untuk bercerita, dan tempat untuk mengutarakan keluh – kesah ketika menghadapi masalah (Irwanto, 2002).

Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa aspek *social support* tersebut yaitu; yang pertama merupakan dukungan emosional berupa empati dan kepedulian terhadap seseorang. Kedua, dukungan penghargaan yaitu kesediaan individu untuk meluangkan sebagian besar waktu agar menemani seseorang untuk maju dan berkembang. Ketiga dukungan instrumental merupakan dukungan secara langsung, membantu

individu menangani tugas dalam situasi tertentu, bantuan dapat berupa material. Keempat dukungan informatif merupakan dukungan informasi, instruksi, saran, atau umpan balik tentang perilaku individu.

Masa dewasa awal adalah masa-masa dimana perlunya dukungan, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan atau perlunya *social support* dimana pada masa ini mahasiswa tingkat akhir mulai memikirkan terkait masa depannya, kariernya seperti apa maka dari itu perlunya *social support*, dukungan lingkungan terdekat agar nantinya dapat dan tuntas dalam karier. Menurut Gunawan (Angelika & Gunawan, 2016) *career adaptability* dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, keluarga, istitusi pendidikan, pengalaman kerja dan eskplorasi karier. Selain itu menurut (Rahma, 2010) faktor-faktor yang juga mempengaruhi *career adaptability* adalah intelegensi, kepribadian, orang tua, keluarga, status ekonomi, dan teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *career adaptability* pada individu adalah orang tua (Hirschi, 2009). Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia keterlibatan orang tua terhadap pilihan karier remaja sangat berpengaruh besar terhadap *career* pilihannya (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2013). Sesuai dengan penelitian Angelika dan Gunawan (2016) yang mengutarakan bahwa *social support* dapat meningkatkan *career adaptability* pada remaja di Grogol, Jakarta Barat.

Santrock (2011) mengungkapkan bahwa keluarga adalah faktor yang berpengaruh terhadap *career adaptability* individu karena keluarga adalah tempat individu dibesarkan dalam proses perkembangannya. Sejalan dengan hasil penelitian Han and Rojewski, (2015) bahwa *social support* yang diperoleh dari keluarga, teman, dan orang terdekat dapat membantu seseorang untuk bisa mempersiapkan karier dan cara melakukan perpindahan dari perguruan tinggi ke pekerjaan. Kemudian, *social support* keluarga berpengaruh terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian lain dilakukan oleh Fawehinmi & Yahya (2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *career adaptability*. Adanya *social support* akan mendorong lulusan baru mampu beradaptasi untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Kemudian hasil penelitian oleh Karacan, Ozdemir & Guneri (2016) menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dengan *career adaptability* dimana individu yang sering mendapatkan *social support* dari siapapun seperti dari orang tua, saudara, atau teman, dan lingkungan terdekat lainnya akan mempunyai tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *social support* keluarga dengan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara *Social Support* keluarga dengan *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan hubungan antara *Social Support* keluarga dengan *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis dalam bidang psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi mengenai hubungan antara *Social Support* keluarga dengan *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pentingnya *Social Support* keluarga untuk mengembangkan dan memaksimalkan peran atau kontribusi dari masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan *Career Adaptability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta.